

## LAPORAN PENELITIAN

### MODEL ANALISIS JALUR EFEKTIFITAS MANAJEMEN PERUSAHAAN SWASTA DI SUMATERA BARAT



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL :	Agustus '98
SUMBER / HARGA :	H /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	1024 / K / 98 - m 1 / 2
KLASIFIKASI :	658.15 Kom m 1

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

OLEH :

KAMARUDDIN, SE, MS

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Dana Rutin IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1997/1998  
Surat perjanjian kerja No. 27/PT37. H8/N.1.4.2/1997  
Tanggal 23 Juni 1997

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1998

## A B S T R A K

Informasi akuntansi bisa sebagai alat pengambilan keputusan jika telah dianalisis. Analisis dengan cara membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan saja, belum dapat sepenuhnya membantu para pengambil keputusan, karena semua pos-pos mempunyai hubungan satu sama lain, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu analisis semestinya dilakukan secara menyeluruh.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menilai efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan swasta di Sumatera Barat.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis : yang pada dasarnya mencari keyakinan atas dugaan pengaruh langsung tujuh variabel exogenous terhadap satu variabel endogenous, dan ketergantungan sesama variabel exogenous dalam mempengaruhi variabel endogenous.

Sampel digunakan 40 buah perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit akuntan publik, karena itu laporan keuangan yang digunakan diperoleh dari kantor akuntan.

Pengolahan data melalui tiga tahap: 1. Analisis laporan keuangan, dengan cara membandingkan pos-pos yang diperlukan. 2. analisis Regresi untuk mencari pengaruh 7 variabel exogenous terhadap satu variabel endogenous. 3. Path Analysis untuk mencari hubungan langsung dan tidak langsung 7 variabel Exogenous terhadap satu variabel endogenous.

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama 7 variabel exogenous berpengaruh secara berarti terhadap satu variabel endogenous.

dengan  $R^2 = ,4046$  dan  $R = ,6361$  terbukti dengan uji  $F_h$   $3,107 > F_t = 2,32$  pada taraf nyata  $0,05$  dengan df pembilang 7 dan df penyebut 32, akan tetapi pada taraf nyata  $0,01$   $F_h 3,107 < F_t = 3,25$

2. Ternyata semua variabel exogenous berpengaruh langsung secara berarti terhadap satu variabel endogenous dengan koefisien sebagai berikut:
  - a. NPMR = 0,4684, b. TAT = 0,5571, c. WC = 0,1577, d. IT = -0,1764, e. FAFD = 0,1214, f. QR = 0,5573 dan g. CR = -0,4379, semua koefisien besar dari 5%.
3. Masing-masing variabel mempunyai nilai rata-rata sebagai berikut: NPMR = ,0615, TAT = 1,40, WC = 2,85, IT= 13,2, FAFD = 1,06, QR 1,47, CR = 2,46 dan ROTA = ,08
4. Ternyata ketergantungan sesama variabel exogenous sangat tinggi terlihat koefisien pengaruh tidak langsung masing-masing variabel sebagai berikut:
  - a. NPMR secara positif sangat tergantung pada QR = 0,3885 dan secara negatif sangat tergantung pada TAT = 0,1805
  - b. TAT secara positif sangat lemah ketergantungannya pada variabel exogenous lain, tapi secara negatif kuat ketergantungannya pada NPMR = -0,1518.
  - c. WC secara positif sangat kuat ketergantungannya pada TAT = 0,3234 dan CR = 0,1006, secara negatif sangat kuat tergantungnya pada variabel exogenous lainnya : NPMR = -0,1373 ,IT = -0,1067
  - d. IT secara positif kuat ketergantungannya pada TAT = 0,2550, dan secara negatif tergantung pada NPMR = -0,10
  - e. FAFD secara positif lemah ketergantungannya pada variabel exogenous lainnya , tapi secara negatif

- ketergantungan kuat pada :  $TAT = -0,1615$  dan  $CR = -0,18$
- f. QR secara positif kuat ketergantungannya pada  $NPMR = 0,1820$ , sedangkan secara negatif sangat kuat tergantungnya pada  $CR = -0,3928$
- g. CR secara positif sangat tergantung pada variabel lainnya ;  $QR = 0,4013$  dan  $NPMR = 0,1416$ , sedangkan secara negatif tergantung pada  $TAT = -0,1116$ .

Dengan mencermati nilai-nilai koefisien serta nilai rata-rata masing variabel, maka disaran sebagai berikut:

1. Agar pengendalian Modal kerja sangat diperlukan, sehingga didapat tingkat ekonomis dalam pengelolaan aktiva lancar dan pasiva lancar, dengan demikian krisis finansial dapat diatasi dengan tidak mengorbankan kegiatnoperasional dan aktiva tetap.
2. Agar penggunaan dana harus dikelola sesuai dengan sumbernya, karena ada indikasi bahwa dana jangka pendek ikut membiayai investasi jangka panjang..

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapanya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen fakultas IKIP Padang untuk tujuan diseminasi. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian dan dosen senior pada setiap fakultas di lingkungan IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan, kerjasama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Maret 1998  
Ketua Lembaga Penelitian  
IKIP Padang,  
Drs. Kumaidi, MA., Ph.D.  
NIP 130605231

## DAFATTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKK	i
Pengantar	iv
Dafttar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I . Pendahuluan	
A. Latar belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Maksud dan tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KAJAIN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN MODEL PENELITIAN	
A. Kajian Kepustakaan	7
B. Kerangka Berfikkir	14
C. Model Penelitian	17
D. Hipotesis	18
BAB . III. METTODOLOGI	
A. Jenis, Sumber dan Teknik Pengolahan data	20
B. Pembatasan operasional	21
C. Teknik Anilisis	22
BAB IV. Hasil Penelitian	
A. Diskripsi Pnelitian	30
B. Temuan Penelitian	31
C. Pengujian Hipotesis	34
d. Pembahasan	51
BAB V. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan penelitian	59
C. Saran	59
Daftar kepustakaan	61
Dafatar Lampiran	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rasio rata-rata tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat untuk 40 perusahaan .....	31
2. Matrik Korelasi antara variabel-variabel exogenous dengan variabel endogenous (ROTA).....	37
3. Pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dari masing-masing variabel exogenous terhadap variabel endogenous.....	40
4. Perbedaan pengaruh variabel - variabel exogenous terhadap variabel endogenous menurut koefisien jejak dan koefisien linear .....	42

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka berfikir.....	18
2. Model Penelitian .....	19
3. Model Kausalitas Sementara .....	26
4. Kausalitas antara variabel-variabel yang diamati .....	41



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar belakang

Ekonomi klasik mengajarkan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba) sebesar-besarnya. Sekalipun pernyataan itu sudah banyak mendapat tantangan, namun faktor keuntungan (laba) memang tidak dapat diabaikan, karena laba merupakan akumulasi modal sendiri untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Laba menunjukkan hubungan yang kuat dengan berbagai pos yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan baik diluar maupun di dalam perusahaan.

Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Tanggung jawab manajemen tersebut dalam arti ekonomi dilaporkan dalam laporan keuangan, lazimnya disebut dengan neraca dan daftar rugi laba, dikenal dengan sebutan informasi akuntansi.

Mulyadi (1992 : 12) akuntansi merupakan bahasa bisnis, oleh karena itu akuntansi merupakan alat berfikir manajer dalam bisnis dan untuk mengkomunikasikan pikiran bisnis

manajer kepada segala pihak yang berkepentingan dalam hal; operasi, keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

Untuk pengambilan keputusan diperlukan teknik analisis tentang informasi akuntansi antaranya yaitu mengkolerasikan dan membanding-bandingkan bagian-bagian yang terdapat dalam laporan keuangan .

Kewajaran analisis dan interpretasi hasil analisis sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan akuntansi yang baik. Pelaksanaan akuntansi akan ditentukan oleh dua hal ; 1. sistem yang dipakai dan 2. tenaga yang mengerjakan. Oleh karena bila sistem kurang tepat, maka pencatatan akuntansi juga kurang tepat, hasil yang diinformasikan akan kurang wajar, sehingga interpretasi akan hasil analisis juga akan kurang wajar.

Dalam praktek variasi kemampuan manajer ini tidak dapat dielakan, karena itu variasi informasi akuntansi juga tidak bisa dielakan. Agar perbedaan tersebut tidak menimbulkan kekeliruan pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan informasi, maka menjadi kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan informasi akuntansi yang memenuhi persyaratan umum. Untuk ini harus dibuktikan oleh akuntan publik, maka setiap laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak luar, harus dinyatakan telah diaudit oleh akuntan publik dengan pernyataan-pernyataan yang jelas.

Bukan mustahil laporan yang baik dapat memberikan jawaban yang kurang memadai. Karena lazim pihak-pihak

tertentu menggunakan atau memperhatikan ratio analisis secara terkonsentrasi pada satu informasi. umpamanya kreditur terpusat pada Quick Ratio saja, dengan angka yang sangat meyakinkan, maka pemberian kredit lebih longgar. Pada hal ratio utility aktiva berpengaruh untuk tersedianya current assets. Pendapatan yang diperoleh memperlihatkan kepuasan yang diperoleh konsumen, karena itu diperoleh laba dari kemampuan konsumen membayar di atas harga pokok barang yang ditawarkan. Dengan demikian terdapat berbagai saling hubungan antara ratio yang diberikan oleh laporan keuangan.

Kalau saling hubungan itu di analisis secara regresi, maka pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel yang diuji tidak dapat diketahui, sehingga tidak didapat ratio yang paling dominan dalam menciptakan laba, oleh karena itu digunakan Path Analysis Model.

## 2. Perumusan masalah

Sesuai dengan uraian di atas, dan keadaan sampel penelitian dengan kemampuan manajemen yang sangat bervariasi maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah Net profit Margin, Tottal Assetts Turmover, Working Capital Turnover , Inventory Turnover , Fixed Assets to Longterm debt and Net Worth , Quich Ratio dan Current Ratio Berpengaruh secara berarti terhadap Return on Total Assets

- b. Apakah pengaruh langsung Total Assets Turnover sangat berarti terhadap Return on Total Assets ?
- c. Apakah pengaruh langsung Net Profit Margin Ratio sangat berarti terhadap Return on Total Assets ?
- d. Apakah pengaruh langsung Fixed Assets to longterm Debt and Net Worth berarti terhadap Return on Total Assets?
- e. Apakah pengaruh langsung Working Capital Turnover berarti terhadap Return on Total Assets ?
- f. Apakah pengaruh langsung Inventory Turnover berarti terhadap Return on Total Assets ?
- g. Apakah pengaruh langsung Quick Ratio berarti terhadap Return on Total Assets ?
- h. Apakah pengaruh langsung Current Ratio berarti terhadap Return on Total Assets ?
- i. Apakah pengaruh total Net Profit Margin Ratio terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Total Assets Turnover?
- k. Apakah pengaruh total , Total Assets Turnover terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Net Profit Margin Ratio ?
- l. Apakah pengaruh total Working Capital Turnover terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Total Assets Turnover?

- m. Apakah pengaruh total Inventory Turnover terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Quich Ratio ?
- n. Apakah pengaruh total Fixed Assets to Longterm Debt and Net Worth terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Current Ratio ?
- o. Apakah pengaruh total Quich Ratio terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Current ratio
- p. Apakah pengaruh total Current Ratio terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Quich Ratio.

### 3.. Maksud dan Tujuan Penelitian

Mungkin sewajarnya para pengambil keputusan dan para perumus kebijaksanaan, menggali kembali kebenaran teori-teori yang sudah dikembangkan berdasarkan pengalaman masa lampau dalam kondisi yang berbeda dengan kondisi masa sekarang.

Para pengelola sumberdaya, mengalokasikan dan mengkoordinasikan sumberdaya ke dalam unit-unit perusahaan seefisien dan seefektif mungkin, dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan manajemen yang efektif diharapkan tidak ada sumber daya yang tersia-sia dalam arti penggunaan yang wajar mungkin.

#### A. Maksud penelitian

1. Untuk mempelajari efektivitas manajemen memanfaatkan Assets perusahaan dalam rangka

mencapai tujuan perusahaan ( laba ).

2. Untuk mempelajari efisiensi dan efektif pengelolaan sumber dana yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan ( laba ).
3. Untuk mempelajari adanya saling hubungan antar pos-pos yang ada dalam laporan perusahaan.

#### B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui saling ketergantungan pos-pos assets yang terdapat dalam perusahaan mencapai tujuan
2. Mengetahui saling ketergantungan antara sumber dana dalam mencapai tujuan .
3. Mengetahui pengaruh pengelolaan assets dan sumber dana terhadap Return on Total Assets.

#### 4. Kegunaan penelitian

Pengetahuan tentang saling ketergantungan assets dan sumber dana dalam suatu perusahaan perlu diketahui, karena sumber dan penggunaan dana merupakan masalah pokok ( urat nadi ) perusahaan. Pemilihan sumber dana dan penggunaan dana yang kurang tepat atau kurang wajar, akan mendatangkan resiko, baik dalam bentuk expenses maupun ancaman likwidasi, karena penggunaan dana tidak sesuai dengan pendapatan.

Pengetahuan tentang saling ketergantungan rasio -rasio atas perkiraan - perkiraan dalam Neraca dan Rugi Laba perlu diketahui, karena peranan pengaruh tidak langsung merupakan faktor pengungkit yang nyata, sehingga terjadi ketepatan pengambilan keputusan.

BAB II  
TINJAUAN PUSTAKA  
KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

1. Tinjauan Pustaka

Drucker. F.F. ( 1972: 14 ) perusahaan harus menguasai sumber-sumber kekayaan, untuk mencapai tujuan, oleh karena itu perusahaan mampu mempunyai fungsi untuk mendayagunakan secara produktif. Bagi manajemen kemampuan itu akan terlihat dari pengalokasian sumberdaya ke berbagai pusat laba maupun ke berbagai pusat biaya seefisien dan seefektif mungkin, sehingga harapan para investor dapat diusahakan oleh manajemen.

Rappaport (1986 : 6 ), hampir selalu terdapat perbedaan tujuan manajemen dengan tujuan pemegang saham dalam kondisi yang sama dapat , para pemegang saham mengharapkan nilai deviden dan kenaikan nilai saham yang semakin meningkat, sedangkan manajemen mengharapkan peningkatan kekayaan perusahaan. Oleh karena itu dalam praktek perbedaan itu selalu terjadi dalam rapat umum pemegang saham tentang kebijakan pembagian dividen dan laba yang ditahan sebagai akumulasi modal.

Dana yang digunakan dalam perusahaan pada umumnya bersumber :(1) dari pemilik ( pemegang saham), mereka megharapkan dividen atas dana yang diinvestasikan. (2) Kreditur sebagai pemilik uang mengharapkan pengembalian

hutang pokok beserta bunga sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.(3) Laba yang ditahan sebagai akumulasi modal.

Dalam neraca, posisi dana yang berasal dari kreditur terletak dibagian sebelah atas, menunjukkan bahwa dana tersebut paling utama harus dikembalikan kepada pemiliknya, jika perusahaan dilikwidasi. Dana yang berasal dari pemegang saham beserta laba yang ditahan terletak pada bagian sebelah bawah, menunjukkan bahwa dana ini dikembalikan pada pemilik setelah hutang-hutang (kewajiban-kewajiban) perusahaan terlebih dahulu dipenuhi.

Agar pengaturan sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, maka diperlukan manajemen keuangan. Weston and Thomas (1986), tugas pokok manajemen keuangan adalah merencanakan sumber dana dan menggunakannya untuk / agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Usaha untuk mendapatkan dana dari kreditur, diperlukan informasi keuangan perusahaan, untuk itu akuntansi perusahaan harus tersusun dengan sistem yang memadai, agar hasilnya dapat dianalisis dan diinterpretasikan dengan baik oleh pihak yang berkepentingan.

Bambang Riyanto (1977 :1 ) dan Simith.M.Jay and K Fred Skousen (1983 :145) bahwa pos-pos yang terdapat di dalam neraca menggambarkan posisi finansial perusahaan. Sedangkan Incomen statement menunjukkan kegiatan perusahaan untuk satu priode tertentu dan melaporkan pendapatan bersih



atau kerugian sebagai akibat operasi dan kegiatan lain yang dilakukan perusahaan.

Dengan mempelajari hubungan antar bagian-bagian (items) yang terdapat dalam neraca, para kreditor, dan pihak lain dapat mengetahui keadaan likwiditas dan solvabilitas perusahaan. Mempelajari hubungan items yang ada di dalam income statement diperoleh gambaran mengenai efektifitas seluruh kegiatan manajemen menjalankan perusahaan.

Weston dan Thomas E. Copeland (1989 : 225 ), setiap analisis mempunyai tujuan yang berbeda penekanannya; Analisis likwiditas, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek, Rasio Leverage, mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio Aktiva, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya. Rasio Profitabilitas, mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan kegiatan perusahaan.

Van Horne (1983: 175) menentukan tingkat aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang tepat serta menentukan modal kerja yang tepat dalam kegiatan perusahaan berarti mengambil keputusan yang mencerminkan antisipasi terhadap krisis finansial dalam menjaga likwiditas.

Harnanto (1987) Aspek likwiditas sangat erat hubungannya dengan kesempatan memperoleh laba. jika perusahaan kurang likwit, hilang kesempatan memanfaatkan potongan harga atas pembelian tunai yang ditawarkan oleh

leverensir. Dalam kondisi kurang likwit untuk melunasi hutang jangka pendek, perusahaan akan terpaksa memilih dua alternatif yang beresiko relatif tinggi; (1) menjual harta tetap, jika ini terjadi, berarti sumberdaya akan lemah, aktivitas terganggu (2) mengambil hutang jangka panjang, berarti menanggung bunga relatif tinggi, maka beban biaya akan lebih besar, net income akan lebih kecil.

Rasio Likwiditas diperoleh dengan menghubungkan dua item dalam Neraca yaitu Harta lancar dibagi dengan hutang lancar (Current Assets : Current Liabilities). Sekalipun ratio-nya baik namun masih memerlukan penelitian yang mendalam, tentang harta lancar yang beresiko untuk diuangkan (cash), seperti persediaan, jika diuangkan segera mempunyai nilai yang sangat rendah. Untuk lebih meyakinkan bahwa harta lancar sewaktu-waktu dapat melunasi hutang jangka pendek, maka diperlukan Quick Ratio, harta lancar dikurangi dengan persediaan di bagi dengan hutang lancar. Dengan ratio yang layak ( 2:1) artinya setiap Rp 1,0 hutang lancar dijamin dengan Rp2,0 harta lancar, maka kreditur dapat memberi pinjaman jangka pendek. Berarti sumber dana untuk membiayai modal kerja akan lebih mudah, sehingga kegiatan operasi perusahaan tidak terganggu. Sirkulasi harta lancar menjadi pendapatan diantaranya adalah melalui harga pokok barang yang dijual (cost of good sold), artinya persediaan barang dagang yang ada dalam waktu tertentu akan dijual sebagai sumber pendapatan normal.

Bambang Riyanto ( 1977 : 104 ) untuk menilai keefektivan Modal Kerja dapat dilihat dari Turnover Modal Kerja itu sendiri (Working Capital Turnover). Karena turnover Modal Kerja dapat memberikan indikasi adanya kelebihan modal kerja, mungkin disebabkan oleh Turnover persediaan, piutang terlalu besar, atau mungkin juga saldo kas terlalu besar.

Efektifitas perusahaan diukur dengan pencapaian tujuan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu seluruh assets harus dihitung kontribusinya terhadap net income dalam masa priode akuntansi. Biasanya dengan menghitung return on investment (ROI) Net Income di bagi dengan total assets. Ratio ini memberi indikasi tentang efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam memncapai tujuan perusahaan.

Efektifitas manajemen masih perlu ditelusuri sampai sejauh mana pendapatan normal perusahaan memikul beban - beban operasi, sehingga mengakibatkan net income menjadi lebih kecil, maka perlu dihitung Net Profit Margin Ratio; yaitu penjualan bersih di bagi dengan Net income. Ratio ini akan memberi indikasi tentang kebijaksanaan harga, mungkin terlalu rendah atau terlalu tinggi, juga dapat memberi indikasi bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi.

Terhadap pemamfaatan modal sendiri, juga mesti bisa ditelusuri dengan menghitung Return on Net Worth ( Penjualan di bagi dengan Modal Sendiri), Ratio ini akan memberi

indikasi tentang kemampuan modal pemilik. Modal pemilik yang berasal dari uang disetor di tambah dengan saldo laba yang ditahan ( Retained Earning ). Untuk mendukung kemampuan alat uji Net Worth, maka perlu ditelusuri Operating Margin Ratio, yaitu laba usaha sebelum biaya bunga dan biaya lain-lain dibagi dengan penjualan. Angka ini dapat memberi indikasi tentang kegiatan operasional perusahaan, karena untuk memperoleh pendapatan yang diterima dalam tahun berjalan diperlukan biaya-biaya operasi.

Efektifitas dan efisiensi perusahaan memanfaatkan sumberdaya, menggambarkan tugas manajemen dalam perusahaan dalam mengorganisir sumberdaya secara efektif dan efisien (Anthony and Dearden, 1989: 98 ). Harnanto ( 1987 :369 ) integritas penggunaan aktiva diukur dengan perputarannya. Tingkat perputaran aktiva yang merupakan ratio antara penjualan dengan aktiva, mengukur jumlah penjualan yang dapat direalisasikan, sebagai langkah utama untuk mendapatkan laba.

Myers ( 1994 :573), Rasio efisiensi atau rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan Assets dalam kegiatan perusahaan, penggunaan ini dapat diukur dengan berbagai rasio Assets antara lain adalah rasio penjualan terhadap Total Aktiva, untuk mengetahui sumbangan setiap Rp Assets terhadap penjualan, rasio penjualan terhadap Modal Kerja, dan juga dapat menggambarkan return total assets.

Perputaran persediaan ( inventory turnover), memberikan

gambaran tentang penyimpanan persediaan, rasionya akan diperoleh dengan menghubungkan penjualan dengan persediaan.

Tingkat persediaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: jumlah pesanan, biaya setiap pemesanan, biaya penyimpanan, penjualan dalam suatu periode

Oleh karena itu dalam hal persediaan diperlukan pengendalian yang tepat. Jika persediaan berlebihan, berarti terdapat assets yang tidak produktif, menimbulkan biaya yang berlebihan akibatnya akan mengurangi net income perusahaan.

Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turnover), menunjukkan penggunaan kapasitas harta tetap, perhitungan dilakukan dengan membagi penjualan dengan aktiva tetap. Biasanya dibanding dengan standar industri dengan rata industri adalah 5 kali ( Westorn Fredd and Thomas Copland :1989: 237), jika rasio perusahaan kurang dari standar bebrarti terdapat pengangguran kapasitas melalui depreciation dan baiaya pemeliharaan akan mengurangi net income perusahaan.

Perputaran total aktiva ( Total Assets Turnover ), ukuran aktivitas terakhir adalah penjualan dibagi dengan total aktiva. Memberikan gambaran tentang penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam menghasilkan laba usaha.

Rasio Leverage, perbandingan antara hutang dengan jumlah aktiva ( The Debt -To- Total Assets Ratio), semakin rendah rasionya semakin besar perlindungan kerugian yang bersumber dari para kreditur. Resiko pinjaman adalah berupa biaya bunga, mengurangi laba bersih (net income).

Semakin kecil Net Income semakin kecil bagian yang dapat diperoleh pemilik, dan semakin kecil laba yang ditahan untuk akumulasi modal.

## 2. Kerangka Berpikir

Sumberdaya dalam perusahaan mesti diorganisir secara baik, dialokasikan sesuai dengan fungsinya. Dana digunakan sesuai dengan sumbernya ; dana jangka pendek untuk membiaya modal kerja dan dana jangka panjang untuk membiayai investasi jangka panjang, Modal sendiri digunakan untuk membiayai harta tetap, sekalipun penyimpangan mungkin terjadi sesuai dengan kondisi.

Saling hubungan pos-pos dalam laporan keuangan digunakan untuk merumuskan keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan; hubungan antara harta lancar dengan hutang lancar, akan menggambarkan kemampuan perusahaan mengantisipasi krisis finansial, maka sangat diperlukan oleh kreditur. Hubungan antara laba dengan total investasi, menggambarkan kemampuan perusahaan mengembalikan setiap Rp yang diinvestasikan, sangat berguna bagi pihak investor.

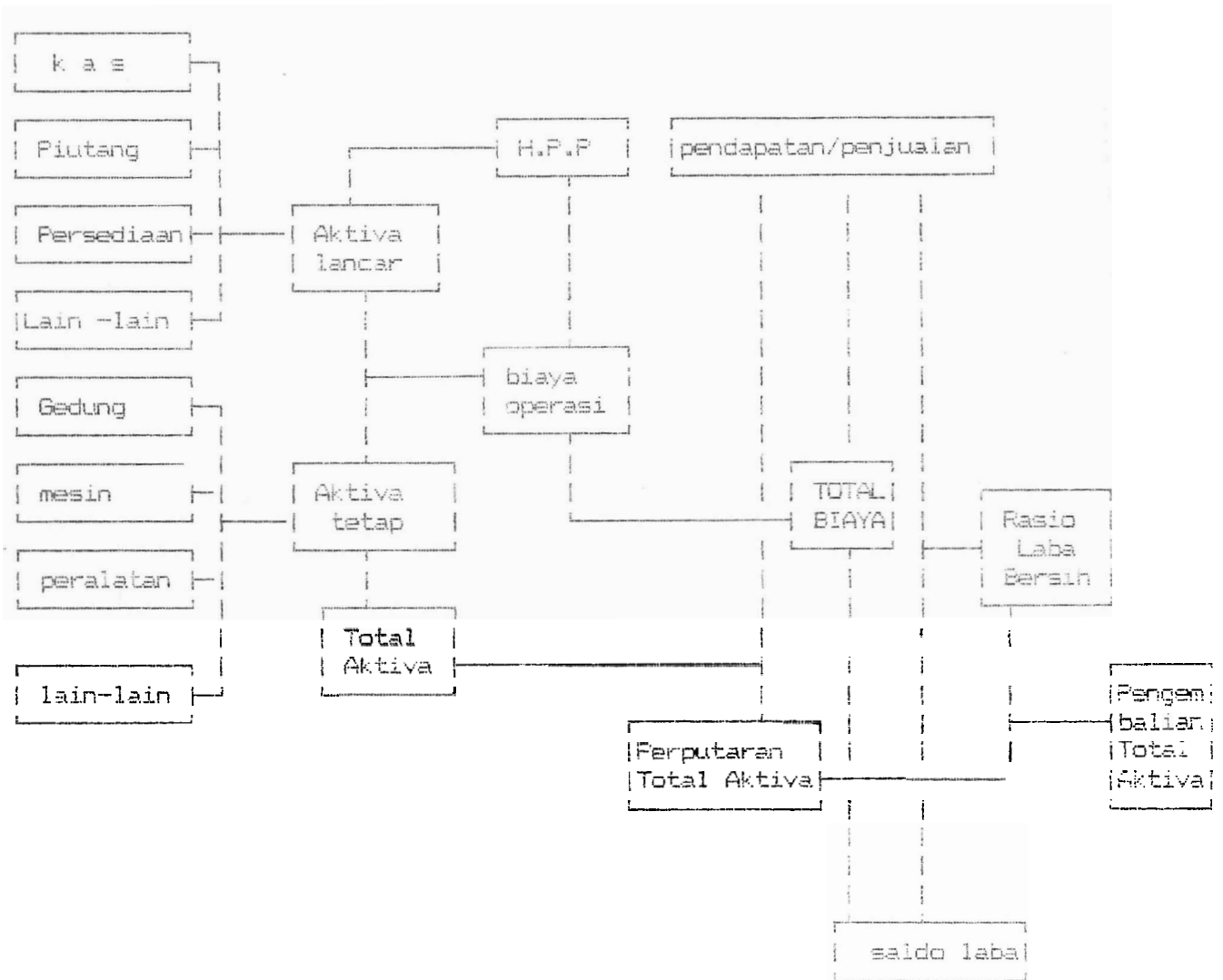
Oleh karena itu keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh efektif dan efisiensi penggunaan sumberdaya yang ada. Namun dengan hanya mengandalkan efisiensi (sumbangan sumberdaya maksimal) saja tidak menjamin kinerja perusahaan, jika pekerjaan yang dilakukan tidak benar,

sebaliknya dengan sumbangan sumberdaya yang minimal, tapi dengan pekerjaan yang benar, kinerja perusahaan akan lebih baik. Oleh karena itu dituntut kemampuan manajemen dalam mengkombinasikan efisiensi dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kombinasi kedua faktor tersebut akan mempertinggi kemampulabaan perusahaan dan sebagai ukuran keberhasilan manajemen. Kombinasi itu sendiri akan merupakan saling hubungan antar variabel assets. Pengeluaran yang terjadi dalam masa priode sekalipun untuk assets tetap akan berpengaruh terhadap pendapatan, akhirnya tetap akan menjadi expences, artinya tetap akan mengurangi net income .

Dengan uraian di atas , maka kerangka berfikir dalam penelittian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



Gambar 2. Kerangka berfikir Konseptual

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

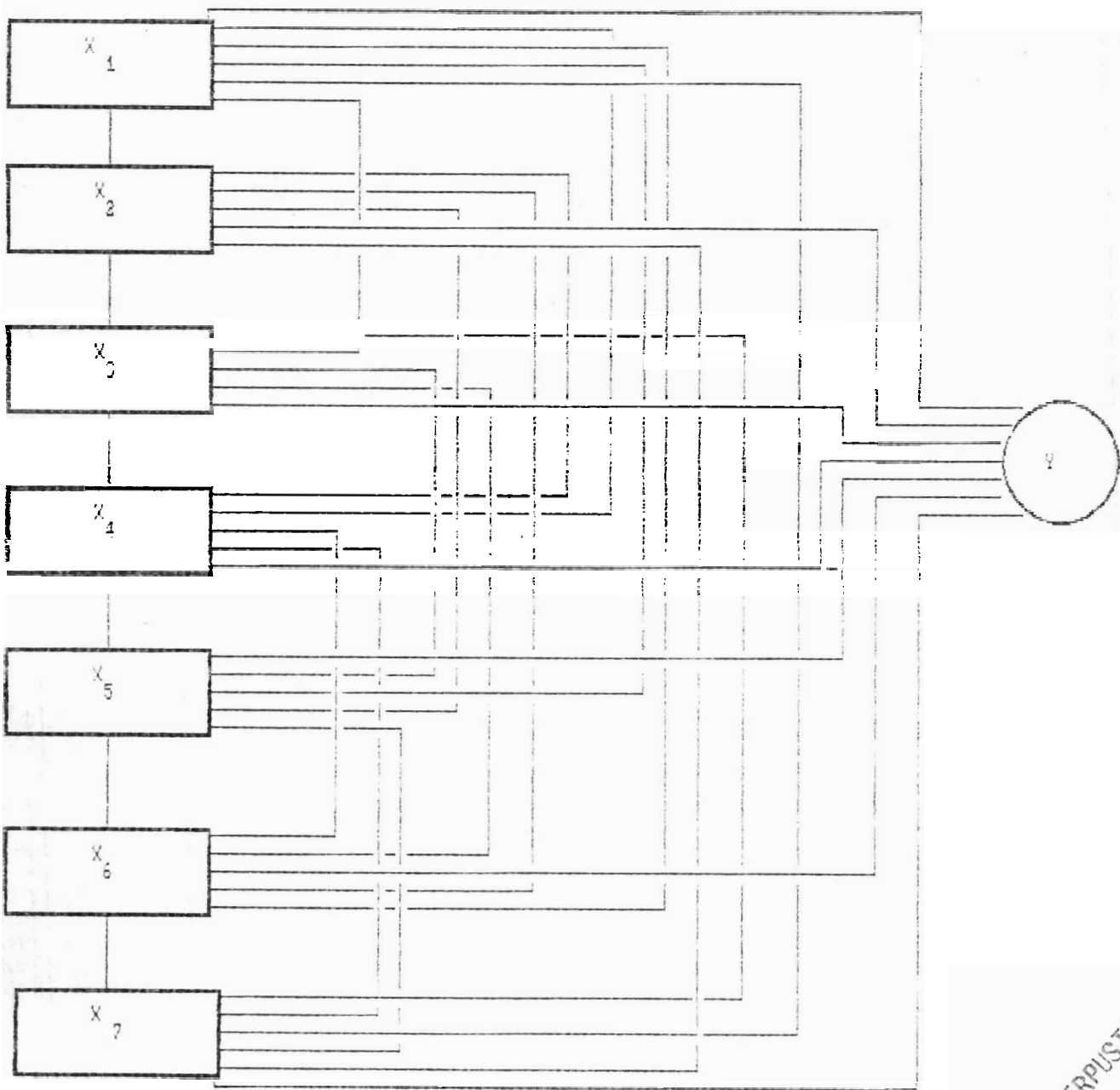


1024/K/98-M1 (2)

658.15  
Kam  
m. ①

### 3. Model Penelitian

Dari kerangka berfikir yang dikembangkan di atas, maka dicoba untuk mengembangkan penelitian dengan model sebagaimana terlihat pada gambar 2. dibawah ini:



Gambar 2. Model Penelitian

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP

#### 4. HIPOTESIS

Sesuai dengan masalah dan kajian kepustakaan yang dikemukakan di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Diduga Net Profit Margin Ratio, Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Fixed Assets to Longterm Debt and Net Worth, Quich Ratio, dan Current Ratio berpengaruh secara berarti terhadap Return on Total Assets
- b. Diduga Total Assets Turnover berpengaruh langsung secara berarti terhadap Return on Total Assets
- c. Diduga Net Profit Margin Ratio berpengaruh langsung secara berarti terhadap Return on Total Assets
- d. Diduga Working Capital Turnover berpengaruh langsung secara berarti terhadap Return on Total Assets
- e. Diduga Inventory Turnover berpengaruh langsung secara berarti terhadap Return on Total Assets
- f. Diduga Fixed Assets to Longterm Debt and Net Worth, berpengaruh langsung secara berarti terhadap Return on Total Assets
- g. Diduga Quich Ratio berpengaruh langsung secara berarti terhadap Return on Total Assets
- h. Diduga Current Ratio berpengaruh langsung secara berarti terhadap Return on Total Assets
- i. Diduga pengaruh total Net Profit Margin Ratio terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Total Assets Turnover

- j. Diduga pengaruh total Total Assets Turnover terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Net Profit Margin Ratio.
- k. Diduga pengaruh total Working Capital Turnover terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Total Assets Turnover.
- l. Diduga pengaruh total Inventory Turnover terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Quick Ratio .
- m. Diduga pengaruh Fixed Assets to Longterm Debt and Net Worth terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Total Assets Turnover
- n. Diduga pengaruh total Quick Ratio terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Current Ratio.
- o. Diduga pengaruh total Current Ratio terhadap Return on Total Assets, sangat berarti ditentukan oleh Quick Ratio

## BAB III

## METTODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan yang sedang aktif dan laporan keuangannya di audit oleh kantor akuntan publik.

Masalahnya sekarang adalah sampai sejauh mana sampel mewakili populasi ( representatif), sehingga penelitian dianggap memenuhi syarat untuk menggunakan sampel yang terpilih. Untuk ini peneliti menganut pandangan Kerlinger ( 1990 : 190 ) yang menyatakan bahwa sampel yang representatif adalah sampel yang kira-kira memiliki karakteristik - karekteristik yang relevan dengan penelitian yang bersangkutan. dengan demikian pula sampel ditarik secara acak tidak mengandung bias.

#### 1. Jenis dan teknik pengumpulan data

Jnis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri: rasio laporan keuangan dalam bentuk rasio Neraca dan daftar rugi laba dari beberapa perusahaan baik jasa maupun industri dari berbagai jenis usaha.

Data diperoleh dari perusahaan- perusahaan yang sudah di audit oleh akuntan publik yang berkantor di KotaMadya Padang.

## 2. Pembatasan operasional

Untuk menghindari agar jangan sampai terjadi kekeliruan menafsirkan pemakaian konsep dalam penelitian ini, maka diberikan pembatasan pengertian terhadap variabel-variabel yang digunakan:

1. Total Assets Turnover adalah perputaran total aktiva dalam kegiatan operasional pada waktu periode tertentu
2. Fixed Assets to longterm Debt and Net Worth pembiayaan aktiva tetap yang bersumber dari dana jangka panjang baik pinjaman maupun modal sendiri.
4. Working Capital Turnover adalah perputaran modal kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional pada masa periode tertentu
5. Inventory turnover adalah perputaran persediaan yang digunakan dalam kegiatan operasional pada masa waktu tertentu.
6. Quick Ratio adalah kesanggupan untuk membayar hutang-hutang jatuh tempo dengan harta likuid
7. Quick Ratio adalah Kesanggupan membayar hutang-hutang
8. Net Profit Margin Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam satu periode waktu tertentu
9. Return on Total Assets adalah pengembalian uang yang ditanamkan pada seluruh kekayaan perusahaan.

3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan sesuai dengan maksud pengungkapan data.

- a. Analisis rasio keuangan akan dicari sesuai dengan formula dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Fixed Assets to Longterm Debt and Net Worth} = \frac{\text{Harta tetap}}{\text{Hutang jangka Panjang} + \text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Quich Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar - persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. untuk mencari hubungan langsung dan tidak langsung dari berbagai variabel digunakan teknik analisis jejak (path analysis) (Krlinger 1973:305). Pada analisis jejak variabel endogenous diperlakukan sebagai variabel terikat (dependen) dari sekumpulan variabel-variabel yang lain. Sedangkan path coefficient diindikasikan sebagai efek langsung dari variabel-variabel penyebab (couses) terhadap variabel akibat (efect)

Asumsi yang digunakan untuk analisis jejak diantaranya adalah:(1) hubungan antar variabel yang ada dalam model linier adalah penjumlahan dan kausal. Akibatnya hubungan curviliner, multiplicative tidak berlaku. (2) Variabel endogenous digambarkan sebagai kombinasi linier dari variabel exogenous atau variabel endogenous yang lain, yang terdapat dalam sistem. (3) variabel-variabel diukur dalam interval skala.

Penerapan analisis jejak dalam kasus ini memerlukan perhitungan lebih dahulu mengenai koefisien korelasi maupun persamaan regresi berbentuk ganda (multiple regresion). Gunanya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari setiap variabel yang dijadikan sebagai sebab terhadap variabel respon yang dijadikan sebagai akibat. Selain itu

juga ingin mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antara sesama variabel bebas dan variabel terikat (Karlenger, 1986 : 990).

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan koefisien korelasi maupun persamaan regresi

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n \quad (1.1)$$

2. Melihat apakah model yang telah didapat sesuai digunakan;

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \quad (2.a)$$

Untuk mengetahui apakah model telah menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan memadai maka diperlukan perumusan

$$F = \frac{JKR/k}{JKG/(n - k - 1)} \quad (2.b)$$

MILIK UPTI PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



dengan ketentuan, jika nilai  $F$  hitung  $>$   $F_{\text{tabel}}$  pada taraf keberartian, maka model dikatakan sesuai.

3. Menentukan koefisien korelasi antara dua variabel dari keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan teknik korelasi produk moment dengan tujuan mengetahui besar pengaruh diantara masing-masing variabel tersebut dengan rumus:

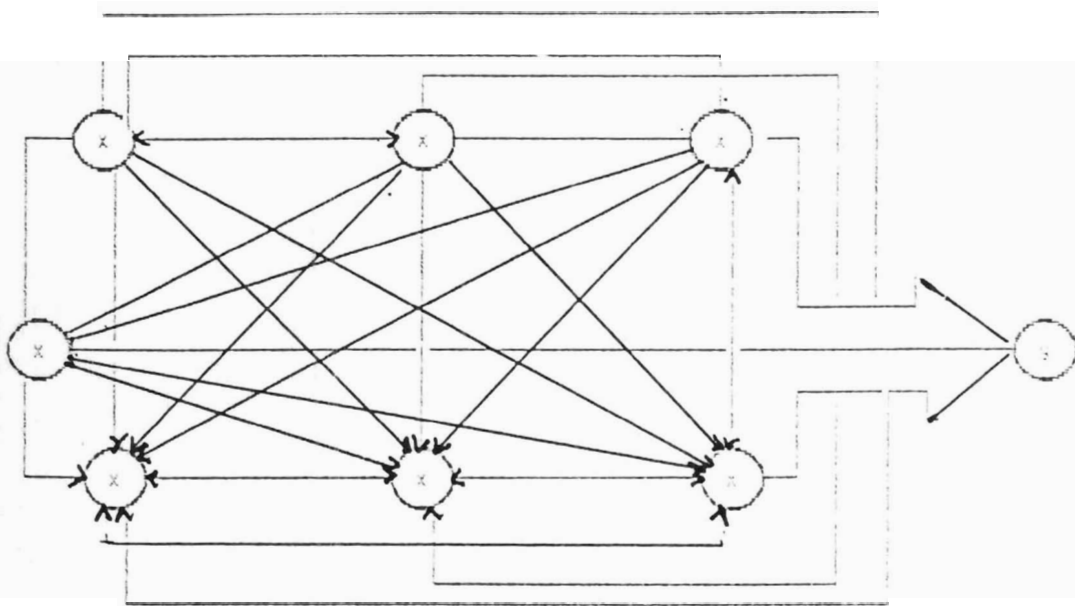
$$r_{xy} = \frac{\text{Cov (X.Y)}}{\{ (\text{VAR.X}) (\text{VAR.Y}) \}^{1/2}} = \frac{S_{XY}}{(S_{XY} \cdot S_{XY})} \quad (3.1)$$

4. Untuk menguji tingkat kebermaknaan dari masing-masing koefisien korelasi di atas digunakan uji  $F$  dengan level of significance sebesar 0,5 dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (N-K)} \quad (4.1)$$

5. Membuat model kausal sementara yang memperlihatkan pola hubungan antara variabel-variabel :

$\Lambda_1, \Lambda_2, \Lambda_3, \Lambda_4, \Lambda_5, \Lambda_6, \Lambda_7$   
terhadap variabel  $Y$



Gambar 3. Model Kausalitas Sementara

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

6. Menghitung besarnya koefisien jejak ( $B_j$ ) yang menunjukkan pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas  $X_j$  terhadap variabel tergantung  $Y$  dengan melalui rumus:

$$R_{ij} \cdot B_j = R_{Yj}$$

atau dengan rumus

$$B_j = R^{-1}_{ij} R_{Yj}$$

di mana :

- $R_{ij}$  = matrik korelasi antar variabel bebas  
 $B_j$  = matrik dari koefisien  $B$  yang menunjukkan pengaruh langsung variabel tergantung  $Y$   
 $R_{Yj}$  = matrik dari variabel tergantung  
 $R^{-1}_{ij}$  + invers dari matrik  $R_{ij}$

setiap nilai koefisien jejak ( $B_j$ ) yang kurang dari 5% (syarat kebermaknaan koefisien jejak) dapat dianggap tidak bermakna sedemikian rupa hingga dapat dihilangkan dari model yang sudah dibuat (Sujana, 1983 :185). Variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap variabel tergantungnya dapat dilihat dari variabel yang mempunyai koefisien jejak paling besar ( $B_j$ ).

7. Pengaruh tidak langsung (PTL) antara variabel  $X_I$  terhadap  $Y$  melalui variabel  $X_j$  adalah sebesar :

$B_{jrij}$

di mana :

$X_i$  dan  $X_j$  adalah variabel-variabel bebas

$Y$  adalah variabel tidak bebas ( tergantung)

$B_j$  adalah koefisien - koefisien jejak.

$r_{ij}$  adalah koefisien - koefisien antar masing-masing variabel bebas

- 8. Menentukan koefisien path ( $P_{ij}$ ) dengan melalui beberapa persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{12} &= P_{21} \\
 r_{13} &= P_{31} + P_{32}r_{12} \\
 r_{23} &= P_{32} + P_{31}r_{12} \\
 r_{23} &= P_{32} + P_{31}r_{12} \\
 r_{14} &= P_{41} + P_{42}r_{12} + P_{43}r_{13} \\
 r_{24} &= P_{42} + P_{41}r_{12} + P_{43}r_{13} \\
 r_{34} &= P_{43} + P_{41}r_{13} + P_{42}r_{23} \\
 r_{15} &= P_{51} + P_{52}r_{12} + P_{53}r_{13} + P_{54}r_{14} \\
 r_{25} &= P_{52} + P_{51}r_{12} + P_{53}r_{13} + P_{54}r_{24} \\
 r_{35} &= P_{53} + P_{51}r_{13} + P_{52}r_{23} + P_{54}r_{34} \\
 r_{45} &= P_{54} + P_{51}r_{14} + P_{52}r_{24} + P_{54}r_{34} \\
 r_{16} &= P_{61} + P_{62}r_{12} + P_{63}r_{13} + P_{64}r_{14} + P_{65}r_{15} \\
 r_{26} &= P_{62} + P_{61}r_{12} + P_{63}r_{13} + P_{64}r_{14} + P_{65}r_{25} \\
 r_{26} &= P_{62} + P_{61}r_{12} + P_{63}r_{13} + P_{64}r_{14} + P_{65}r_{25} \\
 r_{ij} &= \dots\dots\dots
 \end{aligned}$$

9. Menghitung pengaruh tidak langsung secara total (total indirect effect atau TIE), yaitu dengan cara mengurangi koefisien korelasi diantara mereka dengan koefisien jejak:

$$\text{TIE}_{ij} = r_{ji} - P_{ij}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, akan dikemukakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pembuktian hipotesis serta pembahasan.

Penelitian ini menggunakan anggapan-anggapan bahwa laporan keuangan yang dijadikan sumber informasi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang berlaku secara umum, karena telah diaudit oleh akuntan publik, namun terlepas dari opini yang diberikan Akuntan, karena menyangkut dengan rahasia perusahaan.

#### 1. Diskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik di KotaMadya Padang. Laporan yang digunakan sebagai sumber data adalah laporan keuangan yang telah selesai diaudit Akuntan, dan telah diserahkan kepada Perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu laporan yang diberikan adalah laporan keuangan priode tahun yang berlalu.

Dari 50 puluh laporan Keuangan yang didapat untuk lima puluh buah perusahaan, hanya 40 buah yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini karena 10 buah laporan keuangan kurang memadai untuk digunakan hasil analisis rasio pos-pos neraca, karena perusahaan masih baru berdiri, dan ada juga yang baru pertama di audit oleh Akuntan.

Pada dasarnya penelitian ini memfokuskan pada kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. dengan cara mendayagunakan assets serta menjaga kestabilan finansial sesuai dengan sumber yang diperoleh.

2. Temuan Penelitian

Dari hasil analisis data di peroleh berbagai informasi sehubungan dengan variabel yang dioperasikan dalam penelitiann ini.

Tabel.1. Rasio rata - rata Tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat dari 40 perusahaan

variabel Penelitian	rata -rata
	hitung
1. Neet Prift Margin Ratio	,0615
2. Total Assets Turnover	1,4025
3. Working Capital Turnover	2,8525
4. Inventory Turnover	13.2320
5. Fixed Assets to Longterm and Net Worth	1.0680
6. Quick Ratio	1,4700
7. Current Ratio	2,4693
8. Return on Total Assets	,0837

Tabel di atas memberikan indikasi bahwa secara rata-rata rasio kemampulabaan, pendayaangunaan assets serta penggunaan dana sesuai dengan sumber cukup baik.

a. Net Profit Margin Ratio sebesar ,0615, sebagai indikator kemampulabaan ( profitabilitas ) perusahaan , maka angka ini sangat ditentukan oleh dua variabel yaitu laba bersih dan penjualan. Ternyata rasio secara rata-rata sedikit di atas rata-rata industr 0,05. Dengan anggapan keadaan yang sama menggambarkan operasional normal, maka rasio ini menunjukkan cukup baik.

b. Total Assets Turnover menggambarkan pendayagunaan Assets oleh manajemen untuk mendapatkan penerimaan dalam kegiatan normal, ternyata angka rata-rata sebesar 1,4 kali, ini berarti dibawah angka rata - rata industri 2 kali, maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan Assets masih kurang efektif. Artinya ada indiksi masih perlu dipelajari tentang kapasitas yang menganggur, atau penggunaan yang tidak efektif, sehingga pemanfaatan Assets tidak meningkatkan laba perusahaan.

c Working capital turnover. dalam hal ini digunakan modal kerja bruto, dengan angka perputaran rata-rata 2,3525, ini menggambarkan perputaran aktiva lancar relatif kecil. Karena itu masih memerlukan penelitian, tentang pengaruh piutang terhadap perputaran modal kerja. Rasio yang relatif kecil memungkinkan piutang yang telah berumur tinggi masih banyak terdapat pada saldo piutang akhir priode.



- d. Inventory Turnover, sangat ditentukan oleh dua variabel yaitu harga pokok penjualan dengan nilai persediaan, ternyata angka rata-rata sebesar 13,2320, angka perputaran yang cukup tinggi dibanding dengan rata-rata industri 9 kali
- e. Fixed Assets to Longterm Debt and Net Worth, sebagai indikator kestabilan penggunaan dana sesuai dengan sumber, dengan angka rata-rata sebesar 1,0680 memberikan gambaran bahwa harta tetap perusahaan dibiayai dengan sumber jangka panjang.
- f. Quick Ratio, harta lancar yang benar dianggap likuid, dengan angka rata-rata sebesar 1,4700, gambaran kemampuan perusahaan mengantisipasi krisis finansial yang akan terjadi. Walaupun angka rata-rata di atas dari rata-rata 1, namun perusahaan dituntut sangat hati-hati hanya dengan kelebihan sebesar 0,47 itu dapat mengganggu operasi normal, pada saat kewajiban lancar harus dipenuhi.
- g. Current Ratio, perbandingan harta lancar dengan hutang lancar, dengan angka sebesar 2,4693. ternyata tinggi dari rata-rata industri 1, akan tetapi jika dipedomani Quick Ratio, jelas bahwa angka ini diangkat oleh persediaan, oleh karena itu, dituntut sangat kehati-hatian dalam menghadapi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Karena ada dua unsur bahaya dalam current rasio yaitu, piutang sebagaimana diungkap di atas, dan persediaan yang tidak dapat diuangkan segera.
- h. Return on Total Assets, sangat ditentukan oleh dua variabel yaitu Net profit margin dan Total Assets turnover.

dengan angka rata - rata sebesar ,0837 kecil dari rata-rata industri 0,1140, angka ini menunjukkan penggunaan total assets belum efektif untuk mengungkit return assets.

3. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian dan prosedur analisis data yang sudah direncanakan , maka pada bagian ini akan dikembangkan model analisis yang sudah direncanakan dan pembahasan serta diskusi hasil penelitian.

Sehubungan dengan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah menerangkan sejumlah variabel bebas untuk dihubungkan dengan satu variabel terikat Y linear (pangkat satu ) dalam semua variabel bebas , maka digunakan rumus :

$$Y= a_0+a_1X_1+a_2X_2+a_3X_3+a_4X_4+a_5X_5+a_6X_6$$

untuk mengetahui pengaruh 7 variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) Reuturn on Total Assets ( ROTA ).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan komputer, maka koefisien regresi yang diperoleh dari analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

$a_1 = 0.8674$	$a_2 = 0.0785$	$a_3 = 0.0079$
$a_4 = -0.0015$	$a_5 = 0.0102$	$a_6 = -0.0382$
$a_7 = -0.1048$	$a_0 = -0,1048$	

WILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

sehingga dengan hasil tersebut diperoleh persamaan garis regresi linear multipel yang dihitung sebagai berikut:

$$Y = -0,1048 + 0,8674X_1 + 0,0785X_2 + 0,0079 X_3 - 0,0015 X_4 + 0,0102X_5 + 0,0382X_6 - 0,10484X_7$$

Sekalipun sudah didapatkan garis regresi linear, namun belum dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, karena terlebih dahulu harus diperiksa kelinearan dan keberartiannya.

Dengan asumsi bahwa bentuknya sudah linear berpangkat satu untuk semua variabel bebas, maka pengujian yang akan dilakukan hanya tentang keberartian regresi linear multipel. Tujuannya adalah untuk meyakinkan apakah regresi berbentuk linear, yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya.

Sekalipun kita telah dapat membuktikan, namun masih menjadi pertanyaan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah kemampuan variabel bebas secara bersama-sama, bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruhnya terhadap variabel terikat (ROTA).

Untuk ini diperlukan dua macam jumlah kuadrat-kuadrat yaitu: untuk regresi JK( reg), dan untuk Sisa JK (S). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan komputer didapat; JK (Reg) = 0,2774 dan Jk(S) = 0,4082 dan  $\gamma^2 = 0,4046$ , maka didapat nilai F hitung sebagai berikut:

$$F = \frac{0,2774 / 7}{0,4082 / 40 - 7 - 1} = 3,142$$

Ternyata F hitung yang diperoleh sebesar 3,142 besar jika dibandingkan dengan F tabel, yaitu sebesar 2,32 pada taraf nyata 0,05 dengan df pembilang 7 dan df penyebut 32, dan kecil jika dibanding dengan taraf nyata 0,01 sebesar 3,25 dengan df pembilang 7 dan df penyebut 32.

Hasil pengujian membuktikan bahwa tidak meragukan kita untuk mengatakan bahwa regresi di atas secara berarti dapat digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara ROTA dengan 7 variabel bebas.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan Microsta, didapat:

$$R^2 = ,4046 \quad R = ,6361$$

Berarti kita sudah sangat yakin bahwa R, sangat bermakna, maka dapat ditafsirkan bahwa R = , 6361 bila diprosentasekan menjadi 63,61% tidak dapat diabaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 0,4046 (40,46%) variasi yang terjadi pada ROTA dapat di-jelaskan secara bersama-sama oleh 7 variabel bebas di atas.

Selain dari hubungan di atas, maka harus diketahui besarnya nilai hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dipergunakan analisis korelasi sederhana yaitu korelasi person ( product moment coefficient of corelation , r ) sebagaimana yang dijelaskan dalam BAB III di atas.

Tabel.2. dibawah ini menggambarkan adanya saling

hubungan antara variabel- variabel yang diamati sesuai dengan apa yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Ternyata hanya dua variabel bebas yang mempunyai hubungan bermakna dengan variabel terikat ( ROTA ) yaitu NPMR dengan koefisien korelasi 0,31096 dan TAT dengan koefisien sebesar 0,39853.

Sedangkan lima (5) variabel bebas lainnya menunjukkan nilai koefisien dibawah nilai critical value baik 1- tail maupun 2-tail.

Tabel.2. Matrik korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat ( ROTA )

Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	
Y	1.0000							
X <sub>1</sub>	,31096	1.0000						
X <sub>2</sub>	,39853	-,32402	1.0000					
X <sub>3</sub>	,21812	-,29323	,58044	1.0000				
X <sub>4</sub>	,10105	-,22340	,45789	,60510	1.0000			
X <sub>5</sub>	-,22341	-,10325	-,32571	-,24307	-,06453	1.0000		
X <sub>6</sub>	,14133	,36854	-,15942	-,19747	-,00298	,11063	1.0000	
X <sub>7</sub>	-,03586	,30231	-,20041	-,21978	-,15709	,41682	,89722	1.0000

di mana :

Y = Return On Total Assets

( ROTA )

MILIK UPT PERHIMPUNAN  
KIP. PADANG

$X_1$	= Net Profit Margin Ratio	(NPMR)
$X_2$	= Total Assets Turnover	(TTAT)
$X_3$	= Working Capital Turnover	(WCT)
$X_4$	= Inventory Turnover	(IT)
$X_5$	= Fixed Assets to Longterm Debt	(FAFD)
$X_6$	= Quick Ratio	(qr)
$X_7$	= Current Ratio	(CR)

Critical value ( I - TAIL, .05 ) + /- .27490

Critical value ( 2 - Tail, .05 ) + /- .32409

Untuk lebih mengetahui berapa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ( ROTTA ), akan dapat dijelaskan bila telah diketahui pengaruh tidak langsung maupun pengaruh langsung dari masing-masing variabel tersebut di atas.

Besarnya pengaruh langsung yang ingin diamati dari setiap variabel  $X_i$  terhadap variabel tergantung Y dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$B_j = R^{-1}_{ij} R_{yj}$$

dengan demikian didapat hasil sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} B_1 = 0,4684 & B_2 = 0,5571 \\ B_3 = 0,1577 & B_4 = -0,1764 \\ B_5 = 0,1214 & B_6 = 0,4473 \\ B_7 = -0,4379 & \end{array}$$

Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada BAB III .

dimana setiap nilai koefisien jejak  $B_j$  tidak bermakna bila kurang dari 5%. Maka dari perhitungan di atas ternyata bahwa ke 7 variabel bebas mempunyai nilai koefisien di atas dari 5%, berarti semua variabel yang diamati berpengaruh secara bermakna terhadap ROTA.

Sehingga perhitungan pengaruh tidak langsung (PTL) Variabel  $X_i$  terhadap variabel  $Y$  melalui variabel  $X_j$  akan dihitung melalui rumus

$$B_j r_{ij}$$

dapat hasilnya sebagai berikut

PTL 1 melalui 2 = -0,1805	:	PTL 1 melalui 3 = -0,0462
PTL 1 melalui 4 = 0,0394	:	PTL 1 melalui 5 = -0,0125
PTL 1 melalui 6 = 0,3885	:	PTL 1 melalui 7 = -0,1324
PTL 2 melalui 1 = -0,1518	:	PTL 2 melalui 3 = 0,0915
PTL 2 melalui 4 = -0,0808	:	PTL 2 melalui 5 = -0,0395
PTL 2 melalui 6 = -0,0652	:	PTL 2 melalui 7 = 0,0878
PTL 3 melalui 1 = -0,1373	:	PTL 3 melalui 2 = 0,3234
PTL 3 melalui 4 = -0,1067	:	PTL 3 melalui 5 = -0,0294
PTL 3 melalui 6 = -0,0893	:	PTL 3 melalui 7 = 0,1006
PTL 4 melalui 1 = -0,1048	:	PTL 4 melalui 2 = 0,2551
PTL 4 melalui 3 = 0,0954	:	PTL 4 melalui 5 = -0,0023
PTL 4 melalui 6 = -0,0013	:	PTL 4 melalui 7 = 0,0688

PTL 5 melalui 1 = -0,0484 : PTL 5 melalui 2 = -0,1815  
 PTL 5 melalui 3 = -0,0382 : PTL 5 melalui 4 = 0,0467  
 PTL 5 melalui 6 = 0,0584 PTL 5 melalui 7 = -0,1825

PTL 6 melalui 1 = 0,1820 : PTL 6 melalui 2 = -0,0799  
 PTL 6 melalui 3 = -0,0311 : PTL 6 melalui 4 = 0,0005  
 PTL 6 melalui 5 = 0,0158 PTL 6 melalui 7 = -0,3928

PTL 7 melalui 1 = 0,1416 : PTL 7 melalui 2 = -0,1116  
 PTL 7 melalui 3 = -0,0362 : PTL 7 melalui 4 = 0,0277  
 PTL 7 melalui 5 = 0,0506 PTL 7 melalui 6 = 0,4013

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel.3. Pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh Total dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

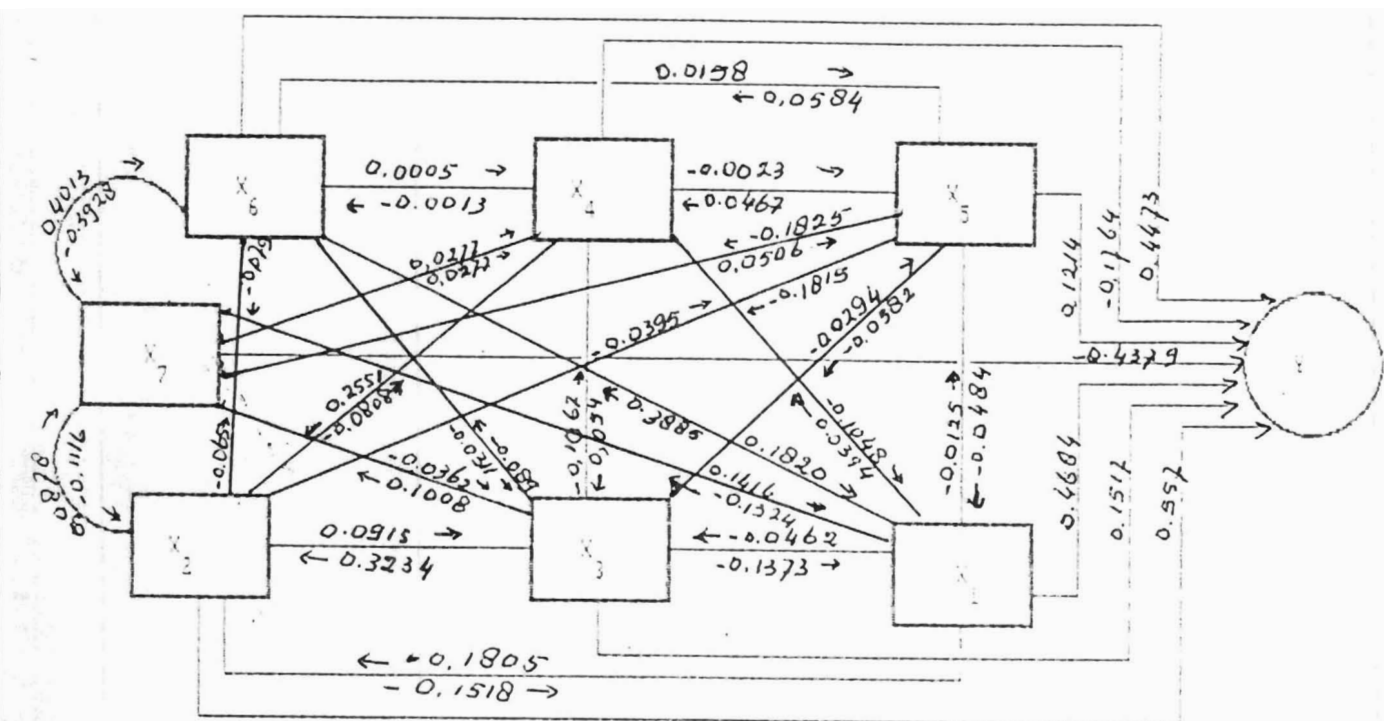
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	TOTAL
X <sub>1</sub>	<u>0,4684</u>	-0,1805	-0,0462	0,0394	-0,0125	0,1738	-0,1324	0,3109
X <sub>2</sub>	-0,1518	<u>0,5571</u>	0,0915	-0,0808	-0,0395	-0,0652	0,0878	0,3985
X <sub>3</sub>	-0,1373	0,3234	<u>0,1577</u>	-0,1067	-0,0294	-0,0893	0,1006	0,2181
X <sub>4</sub>	-0,1048	0,2551	0,0954	<u>-0,1764</u>	-0,0321	-0,0013	0,0688	0,1010
X <sub>5</sub>	-0,0488	-0,1815	-0,0382	0,0467	<u>0,1214</u>	0,0584	-0,1825	-0,2234
X <sub>6</sub>	0,1820	-0,0799	-0,0311	0,0005	0,0158	<u>0,44736</u>	-0,3928	0,1416
X <sub>7</sub>	0,1416	-0,1116	-0,0362	0,0277	0,5068	0,40136	<u>-0,43798</u>	0,0358



Angka-angka yang berbentuk diagonal ( bergaris bawah ) menunjukkan hubungan langsung dari variabel bebas dan angka lainnya memperlihatkan hubungan tidak langsung. Adapun angka hubungan total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung , yang diperoleh melalui analisis produk moment .

Ternyata ditemukan hubungan langsung yang berarti dari ketujuh variabel bebas terhadap variabel terikat,

Berdasarkan skema teoritis yang diperlihatkan pada gambar 3, serta hasil perhitungan atas hubungan langsung variabel exogenous terhadap ROTA, maupun hubungan tidak langsung yang terjadi antara masing-masing variabel dapat disajikan kembali dalam bentuk skema berikut:



Gambar 3. Kausalitas antara variabel- variabel yang diamati

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PAU

keterangan gambar :

- garis dengan satu ujung panah = pengaruh langsung
- garis dengan dua ujung panah = pengaruh tidak langsung

Semua anak panah yang menuju ke Return on Total Assets, yang disertai dengan angka koefisien korelasi masing-masing variabel menunjukkan pengaruh langsung masing-masing variabel exogenous terhadap variabel endogenous ROTA.

Sedangkan dua anak panah yang saling berlawanan arah, diikuti oleh angka koefisien masing-masing variabel, menunjukkan pengaruh timbal balik antar variabel exogenous (variabel penyebab).

Untuk mendapat gambaran tentang perbedaan pengaruh dari dua koefisien dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11

Tabel.4. Perbedaan pengaruh variabel-variabel exogenous terhadap variabel endogenous menurut koefisien jejak dan koefisien linear

Variabel	Koefisien jejak	Koefisien linear
1. Net Profit Margin Ratio	0,4684	0,3109
2. Total Assetts Turnover	0,5571	0,3985
3. Working Capital Turnover	0,1577	0,2181
4. Inventory Turnover	-0,1764	0,1011
5. Fixed Assets to Longterm Debt and Nett Worth	0,1214	-0,2234
6. Quick Ratio	0,4473	0,1416
7. Current Ratio	-0,4379	0,0358

Berdasarkan analisis produk moment pada taraf kepercayaan 0,05 baik pada 1- tail maupun 2- tail , ternyata dua variabel bebas yang berpengaruh secara berarti terhadap ROTA yaitu ; NPMR dengan koefisien sebesar 0,31096 dan TAT dengan koefisien sebesar 0,39853.

Dilain pihak angka koefisien jejak memberikan indikasi bahwa semua variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai koefisien di atas 5% artinya semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ROTA.

Perbedaan-perbedaan tersebut sudah terungkap pada tabel.3. di muka, untuk lebih jelasnya diungkapkan sebagai berikut:

1. Net profit Margin ratio, merupakan variabel kunci untuk membentuk ROTA, oleh karena itu tidak perlu disangkal bahwa koefisien linear maupun koefisien jejak akan memperlihatkan pengaruh yang sangat berarti terhadap ROTA. Namun masih perlu menjadi perhatian adalah pengaruh variabel lain terhadap NPMR dalam mempengaruhi ROTA, baik secara positif maupun negatif; IT merupakan faktor pengungkit NPMR yang positif sebesar ,0394 ( 3,94% ). Faktor yang terkuat mendorong NPMR, adalah QR dengan koefisien sebesar ,3885 (38,85%) . Sedangkan yang berpengaruh secara negatif adalah TAT menurunkan kekuatan NPMR sebesar -,1805 (18,05%) dalam

mempengaruhi ROTA, pengaruh negatif lain berasal dari CR sebesar  $-,1324$  (13,24% dua variabel lain yang kurang berarti mempengaruhi secara negatif adalah WCT dan FAFD.

2. Total Assets Turnover, juga variabel kunci utama bagi ROTA, sehingga koefisien linear dan koefisien jejak tidak disangsikan lagi untuk menggambarkan pengaruh kuatnya terhadap ROTA.

Fokus perhatian dalam hal ini adalah terhadap variabel yang berperan mempengaruhi TAT dalam mempengaruhi ROTA, baik positif maupun negatif.

Variabel - variabel yang berpengaruh secara negatif adalah :

Variabel	Koefisien
NPMR	$-,1518$
IT	$-,0808$
QR	$-,0652$
FAFD	$-,0294$

angka-angka ini memberi gambaran bahwa pengaruh TAT terhadap ROTA akan berkurang melalui pengaruh variabel-variabel di atas.

Secara positif dua variabel berperan yaitu WCT

sebesar 9,15% dan CR sebesar 8,78%. , sekalipun angka ini menunjukkan kurang berarti, namun tidak dapat disangkal bahwa kenaikan turnover Modal Kerja akan menaikkan Turnover Total Assets. begitu juga dengan CR yang menggambarkan kelebihan Asset lancar dari hutang lancar

3. Working Capital Turnover, Secara linear didapat indikasi adanya hubungan yang tidak berarti antara WCT dengan ROTA dengan koefisien linear sebesar ,2181 kecil dari nilai kritis 1 - Tail pada ,05 =/- ,27490 maupun pada 2 tail .05 =/- ,32408. Akan tetapi analisis jejak memberikan koefisien ,1577 > ,05, angka ini memberi indikasi terdapat hubungan yang berarti antara WCT dengan ROTA. Perbedaan ini dapat diungkapkan sebagai berikut.

Dua variabel yang sangat menentukan WCT mempengaruhi ROTA secara positif yaitu ; TAT berperan sebesar ,3234 (32,34%). Angka ini menjadi indikasi bahwa adanya ketergantungan WCT atas TAT. Begitu juga dengan CR memberikan sumbangan yang berarti sebesar ,1008 ( 10,08%)

Variabel-variabel yang berperan negatif adalah;

NPMR	-,1373	(13,73%)
IT	-,1067	(10,67%)
FAFD	-,0294	(2,94%)
QR	-,0893	(8,93%)

angka-angka tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi

totalitas peranan WCT mempengaruhi ROTA. Artinya semakin tinggi NPMR semakin rendah peranan WCT terhadap ROTA.

4. Inventory Turnover , Secara linear didapat indikasi adanya hubungan yang tidak berarti antara IT dengan ROTA karena koefisien linear sebesar ,1012 kecil dari nilai kritis 1 - Tail pada ,05 =/- ,27490 maupun pada 2 tail .05 =/- , 32408. Akan tetapi analisis jejak memberikan koefisien -,1764 > ,05, angka ini memberi indikasi terdapat hubungan negatif yang berarti antara IT dengan ROTA. Perbedaan ini dapat diungkapkan sebagai berikut.

Terdapat 3 variabel yang berperan secara positif terhadap IT dalam mempengaruhi ROTA yaitu:

NPMR	,2550	(25,50%)
WCT	,0953	( 9,53%)
CR	,0687	( 6,87%)

Variabel-variabel yang berperan negatif adalah;

NPMR	-,1373	(13,73%)
IT	-,1067	(10,67%)
FAFD	-,0294	(2,94%)
QR	-,0893	(8,93%)

angka-angka ini berfungsi mengurangi totalitas peranan WCT mempengaruhi ROTA. Artinya semakin tinggi NPMR semakin rendah peranan WCT terhadap ROTA.

4. Inventory Turnover , Secara linear didapat indikasi adanya hubungan yang tidak berarti antara IT dengan ROTA karena koefisien linear sebesar ,1012 kecil dari nilai kritis 1 - Tail pada ,05 =/- ,27490 maupun pada 2 tail .05 =/- ,32408. Akan tetapi analisis jejak memberikan koefisien -,1764 > ,05. angka ini memberi indikasi terdapat hubungan negatif yang berarti antara IT dengan ROTA. Perbedaan ini dapat diungkapkan sebagai berikut. Terdapat 3 variabel yang berperan secara positif terhadap IT dalam mempengaruhi ROTA yaitu:

NPMR	,2550	( 25,50%)
WCT	,0953	( 9,53%)
CR	,0687	( 6,87%)

angka-angka ini berfungsi sebagai pengungkit koefisien jejak IT dalam mempengaruhi ROTTA.

Artinya melalui variabel-variabel di atas IT akan berpengaruh positif terhadap ROTA. Akan tetapi dengan adanya 3 variabel berperan negatif yaitu:

NPMR	-,1048	(10,48%)
FAFD	-,0321	( 3,21%)
QR	-,0013	(00,00%)

maka memperkuat pengaruh negatif IT terhadap ROTA.

5. Fixed Assets to Longterm Debt and Net Worth. Secara linear didapat indikasi adanya hubungan yang tidak berarti antara FAFD dengan ROTA karena koefisien linear sebesar  $-,2234$  kecil dari nilai kritis  $1 - \text{Tail pada } ,05 \text{ +/- } ,27490$  maupun pada  $2 \text{ tail. } 05 \text{ =/- } 0,32408$ . Akan tetapi analisis jejak memberikan koefisien  $,1214$  kecil dari  $,05$ , angka ini memberi indikasi terdapat hubungan yang berarti antara FAFD dengan ROTA. Perbedaan ini dapat diungkap sebagai berikut:

Terdapat 2 variabel yang berperan secara

15-11-1981



positif terhadap FAFD dalam mempengaruhi ROTA yaitu:

IT	,0467	( 4,67%)
QR	,0584	( 5,84%)

Sekalipun angka-angka di atas tidak banyak berarti tetapi berfungsi sebagai pengungkit koefisien jejak FAFD dalam mempengaruhi ROTA. Sebaliknya juga terdapat 4 variabel berperan secara negatif yaitu:

NPMR	-,0484	( 4,84%)
TAT	-,1815	(18,15%)
WCT	-,0382	( 3,82%)
CR	-,1825	(18,25%)

Ternyata dua variabel mempunyai kekuatan hampir sama yaitu CR dan TAT masing-masing 18%, dan sangat kuat dibanding dengan dua variabel lainnya. Sehingga pengaruh total FAFD terhadap ROTA menjadi negatif.

6. Quick Ratio, secara linear didapat indikasi adanya hubungan yang tidak berarti antara QR dengan ROTA karena koefisien linear sebesar ,1416 kecil dari nilai kritis 1 - Tail pada ,05 +/- ,27490 maupun pada 2 tail .05 +/- , 32408. Akan tetapi analisis jejak menunjukkan angka koefisien ,4473 > ,05, angka ini memberi indikasi

terdapat hubungan yang berarti antara QR dengan ROTA.

Perbedaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Terdapat 2 variabel yang berperan secara positif yaitu:

NPMR	,1820	(18,20%)
FAFD	,0158	( 1,58%)

NPMR besar fungsinya mengungkit koefisien jejak QR, dibanding dengan FAFD. Sebaliknya juga terdapat 3 variabel yang berperan secara negattif terhadap QR mempengaruhi ROTA yaitu:

CR	-.3928	(39,28%)
TAT	-,0799	( 7,99%)
WCT	-,0311	( 3,11%)

angka-angka di atas menunjukkan kuatnya fungsi CR menekan koefisien jejak QR mempengaruhi ROTA. artinya semakin tinggi tingkat CR semakin rendah kekuatan QR mempengaruhi ROTA.

7. Current Ratio secara linear didapat indikasi adanya hubungan yang tidak berarti antara QR dengan ROTA karena koefisien linear sebesar ,0359 sangat kecil dibanding dengan nilai kritis 1 - Tail pada ,05 +/- ,27490 maupun pada 2 tail ,05 +/- , 32408. Akan tetapi analisis jejak memberikan koefisien

-,4379 > ,05, angka ini memberi indikasi terdapat hubungan yang sangat berarti antara CR dengan ROTA. Perbedaan ini dapat diungkapkan sebagai berikut. Terdapat 4 variabel yang berperan secara positif terhadap IT dalam mempengaruhi ROTA yaitu:

QR	,4013	(40,13%)
NPMR	,1416	(14,16%)
FAFD	,0158	( 1,58%)
IT	,0277	( 2,77%)

angka-angka di atas menunjukkan bahwa faktor pengungkit terkuat adalah QR dengan kontribusi sebesar 40,13% artinya semakin tinggi QR semakin kuat CR mempengaruhi ROTA, begitu juga dengan faktor pengungkit kedua memberikan kontribusi sebesar 14,16%. Sebaliknya terdapat 2 variabel yang berperan secara negatif terhadap CR mempengaruhi yaitu:

TAT	-,1116	(11,16%)
WCT	-,0362	( 3,62%)

angka-angka di atas menunjukkan kuatnya fungsi TAT menekan CR. Artinya semakin tinggi tingkat TAT semakin rendah kekuatan CR mempengaruhi ROTA.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

### 3. Pembahasan

Konflik pemegang saham dengan manajemen biasa muncul dari pengembalian investasi. Manajemen ingin meningkatkan saldo laba yang ditahan. Di lain pihak pemegang saham ingin pembagian dividen ditingkatkan. Oleh karena itu alokasi laba menjadi perhatian pihak yang berkepentingan..

Alokasi laba terhadap jenis investasi biasanya didasarkan pada Return on Total Assets (ROTA). Besar kecilnya ROTA ditentukan oleh dua variabel TAT dan NPMR. Besar kecilnya NPMR ditentukan oleh dua faktor yaitu Penjualan dan Net Income, Selanjutnya besar- kecilnya Net Income ditentukan pula oleh dua faktor yaitu: Penjualan dan operating expenses. Besar- kecilnya Operating Expenses ditentukan pula oleh efisiensi dan efektif pemakain sumberdaya perusahaan.

Efisiensi tidak lain bekerja dengan benar, karena itu segala pemborosan dapat dihindarkan, akibatnya biaya dapat ditekan, sekaligus menaikkan Net Income.

Efektif tidak lain pekerjaan yang benar, jika dana yang diperoleh digunakan sesuai dengan tujuannya, dapat diukur dari sudut sumbernya; sumber dana jangka pendek harus pembiayai assets lancar, dan dana bersumber jangka panjang digunakan untuk membiayai Fixed Assets maka resiko modal tidak akan mengancam perusahaan.

Dengan demikian rasio keuangan perusahaan tidak dapat

dilihat secara partial. Analisis klasik mungkin mengisyaratkan bahwa rasio keuangan perusahaan dapat dibedakan menurut pihak yang berkepentingan, misalnya untuk sipemberi pinjaman jangka pendek yang penting Current ratio tinggi, tidak peduli dengan TAT. Kesimpulan seperti ini bisa sangat menyesatkan. Oleh karena ternyata setiap pos dalam neraca saling mempengaruhi .

Hasil penelitian menggambarkan adanya saling hubungan antar variabel dalam laporan keuangan sebagai berikut;

ROTA diperoleh dengan mengalikan Net Profit Margin Rasio dengan Total Assets Turnover. Sehingga jika ingin menaikkan ROTA , maka variabel yang menjadi perhatian tentu variabel NPMR dan TAT. Tingkat NPMR tinggi belum tentu akan mengungkit ROTA menjadi tinggi, karena akan ditentukan oleh TAT. Sebaliknya TAT tinggi juga belum menjamin ROTA akan tinggi, karena faktor NPMR.

Tingkat NPMR mencerminkan tingkat efisiensi, karena antara pendapatan sebagai pembilang dan saldo laba sebagai penyebut dihubungkan oleh nilai pengorbanan (biaya ). Dilain pihak TAT mencerminkan efektif penggunaan assets karena menjelaskan kontribusi settiap Rp 1,00 assets terhadap pendapatan.

Melalui faktor NPMR, didapat gambaran tentang biaya yang diperlukan untuk aetiap Rp 1, penjualan ( revenue ). karena NPMR merupakan suatu proses mempertemukan antara revenue dengan biaya dalam masa priode tertentu. Dengan

memperhatikan nilai rata-rata NPMR sebesar 0,0615 ( 6,15%), berarti biaya yang dikeluarkan untuk setiap Rp1,- penjualan dalam masa priode tersebut adalah sebesar 0,9385. Artinya kita dapat menduga bahwa perusahaan sudah bekerja kurang efisien.

Jika di amati melalui pengaruh tidak langsung masing - masing variabel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kebijaksanaan tentang persediaan mesti sangat hati-hati, karena persediaan adalah harta lancar yang tidak likuid, karena itu persediaan harus terpelihara dalam jumlah yang paling ekonomis. Hal ini terlihat dengan membandingkan peranan QR dengan CR terhadap NPMR. CR dan QR sama-sama menggambarkan kemampuan perusahaan mengantisipasi krisis finansial dibawah ancaman hutang lancar. Dengan mengeluarkan persediaan dalam kelompok likuid, maka pengaruhnya menjadi positif, Dengan memasukan persediaan ke dalam kelompok likuid, maka pengaruhnya menjadi negatif terhadap NPMR.

Melalui faktor TAT. intinya menggambarkan assets dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan memperhatikan angka rata-rata TAT sebesar 1,40, angka ini terlihat sangat rendah.

Dengan memperhatikan hubungan tidak langsung masing-masing variabel, maka didapat indikasi bahwa NPMR sangat berperan secara negatif terhadap TAT. Artinya sudah terjadi penggunaan assets yang tidak efektif. Akibatnya terjadi

penambahan biaya yang tidak proposional dengan pertambahan penjualan.

Variabel Quick Ratio, secara linear tidak berarti, tapi koefisien jejak menunjukkan keberartian pengaruhnya terhadap ROTA. Dari angka rata-rata terlihat bahwa setiap RP 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,85 harta yang likuid. Artinya perusahaan siap menghadapi krisis finansial yang disebabkan oleh hutang jatuh tempo, sehingga diharapkan aktivitas perusahaan tidak terganggu. Kesiapan ini mengakibatkan pengaruh TAT serta CR terhadap WC menjadi kuat secara positif.

Tapi dengan NPMR terdapat indikasi bahwa terjadi kenaikan biaya, mungkin sudah terjadi kas yang menganggur, atau piutang macet, sehingga meningkat kerugian, secara implisit dijelaskan oleh pengaruh negatif NPMR terhadap WC.

Perputaran persediaan, angka rata-rata menunjukkan perputaran yang cukup tinggi yaitu 13,23, artinya sirkulasi kas melalui persediaan tinggi, jika tidak terjadi penjualan yang berisiko piutang macet. Oleh karena itu berpengaruh terhadap perputaran Aktiva. Koefisien jejak menunjukkan hubungan yang negatif secara berarti terhadap ROTA, angka ini menggambarkan proses persediaan menjadi pendapatan dan menciptakan laba, di mana terjadinya proses perpindahan Assets menjadi harga pokok penjualan (biaya), selisih antara penjualan dengan Harga Pokok Penjualan akan menjadi laba kotor.

BAB V  
KASIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan sebagai mana diungkapkan dimuka, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan atas penelitian dan berbagai saran yang dianggap relevan dengan keadaan finansial dalam penelitian ini.

1. Kesimpulan

A. Bahwa secara bersama-sama variabel exogenous : Net Profit Margin Ratio ( NPMR ), Total Assets Turnover (TAT), Working Capital Turnover ( WC ), Inventory Turnover (IT), Fixed Assets to Longterm Debt and Net WORTH (FAFD), Quich Ratio (QR) dan Current Ratio (CR) mempunyai hubungan dan pengaruh yang berarti terhadap satu variabel endogenous (ROTA ), terbukti dengan  $R = 0,6855$  dan  $R^2 = 0,4082$

B. Keberartian hubungan dan pengaruh tersebut di buktikan oleh uji  $F_h 3,142 > F_t 2,32$  pada taraf nyata 0,05 dengan df pembilang 7 dan df penyebut 32, akan tetapi kecil dari taraf nyata 0,01 sebesar



$3,25 > F_h$  sebesar 3,142 dengan df pembilang 7 dan df penyebut 32.

C. Terdapat perbedaan koefisien jejak dengan koefisien linear dalam menjelaskan pengaruh variabel exogenous terhadap variabel endogenous.

variabel	Koefisien jejak	Koefisien linear	rata-rata
Net Profit Margin Ratio	0,4686	0,3109	0,0615
Total Assets Turnover	0,5571	0,3985	1.4215
Working Capital Turnover	0,1577	0,2181	2.8250
Fixed Assets to Longterm			
Det and Net Worth	0,1214	-0,2234	1.0680
Quick Ratio	0,4473	0,1416	1.4700
Current Ratio	-0,4379	0,0359	2.4693
Inventory Turnover	-0,1764	0,1011	13.2320

Perbedaan dua koefisien di atas adalah akibat pengaruh tidak langsung masing-masing variabel exogenous dalam mempengaruhi ROTA.

D. Net Profit Margin Ratio (NPMR), dengan nilai rata-rata 0,0615 memberi indikasi bahwa perusahaan bekerja dengan biaya yang besar, karena ternyata untuk setiap Rp 1,00 penjualan memerlukan biaya sebesar Rp,0,9385, ini disebabkan oleh karena perusahaan tidak efisiensi dan tidak efektif.

Kurangnya efisiensi perusahaan mungkin disebabkan oleh penggunaan tenaga manusia kurang profesional; tenaga murah, pekerja banyak, pekerjaan banyak salah terpaksa diulang menyebabkan pemborosan, akan tetapi faktor ini sebahagian tidak teramati oleh penelitian ini.

Kurang efektifnya perusahaan disebabkan oleh pemanfaatan Assets secara total kurang efektif, setiap Rp,1,00 Assets hanya dapat menyumbang sebesar Rp 1,40. penjualan. Dari analisis jejak didapat gambaran, bahwa Total Assets Turnover, berpengaruh secara negatif terhadap NPMR sebesar -,1805, artinya mengurangi tingkat pengaruh positif NPMR terhadap ROTA.

E. Working Capital Turnover, rata-rata 2,82 relatif kecil, karena itu memerlukan pengamatan terhadap

piutang dan persediaan. Analisis path maupun linear menunjukkan adanya pengaruh yang berarti terhadap ROTA. Lebih jauh terungkap bahwa WCT banyak ditentukan oleh TAT.

E. Current Ratio (CR), mempunyai nilai rata-rata 2,4693 artinya setiap Rp 1,00 hutang jangka pendek dijamin dengan harta lancar Rp 2,46 , ini antisipasi bagus terhadap krisis finansial, tapi pengaruhnya terhadap ROTA secara langsung negatif sebesar -0,4379. sekalipun secara linear berpengaruh positif 0,03586. Perbedaan tersebut karena pengaruh Quick Ratio sebesar 0,4013 dan NPMR 0,1418 dan sumbangannya terhadap NPMR juga negatif sebesar -0,1324, maka kenaikan biaya yang disajikan oleh rata-rata NPMR di atas juga diduga karena adanya harta lancar yang menganggur.

F. Quick Ratio ( QR), yaitu Current Assets dikurang persediaan dengan nilai rata-rata sebesar 1,4700 Artinya setiap Rp 1,00 hutang jangka pendek dijamin dengan Rp 1,06 oleh aktiva yang benar-benar likuid. Dan ternyata QR secara langsung berpengaruh terhadap ROTA sebesar 0,4473. sedangkan secara totalitas (linear ) sebesar 0,1416. Perbedaan itu sangat

MILIK UPT PERDAGANGAN  
WIP KUBA

besar ditimbulkan oleh CR, karena pengaruh QR melalui CR sebesar  $-,3928$ . Pengaruh Assets lancar dari positif menjadi negatif karena dengan mengeluarkan Persediaan dari Current Assets. Oleh karena itu menambah keyakinan kita akan adanya pengaruh piutang tak tertagih yang menimbulkan biaya, sehingga rata-rata NPMR menjadi kecil.

- g. Fixed Assets to Longterm Debt and Net Worth (FAFD), Penggunaan dana jangka panjang, digambarkan oleh nilai rata-rata FAFD sebesar  $1,06$ , artinya setiap Rp  $1,06$  Fixed Assets dibiayai oleh Rp  $1,--$  dana jangka panjang baik yang berasal dari hutang jangka panjang maupun modal pemilik, angka ini memberi indikasi bahwa harta tetap juga dibiayai dengan dana yang berasal dari jangka pendek.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan kelemahan - kelemahan :

- a. Penelitian tidak mempertimbangkan umur perusahaan sehingga mengabaikan trend analisis
- b. Laporan keuangan yang menjadi sumber informasi terlepas dari Pernyataan Akuntan pemeriksa, karena merupakan rahasia perusahaan sehingga tingkat kewajaran laporan keuangan secara profesional kurang diperhatikan.

### 3.Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka diajukan berbagai saran;

- a. Agar pengendalian harta lancar dapat dilaksanakan secara memadai antara lain:
  1. Persediaan harus terkendali seekonomis mungkin, sehingga biaya - biaya yang ditimbulkan oleh persediaan tidak menjadi beban perusahaan, ini didasarkan atas asumsi bahwa perusahaan menjalankan kegiatan normal tidak spekulatif.
  2. Pemberian piutang harus terkendali dengan ekonomis, maka pada saat transaksi penjualan sudah mesti menjelaskan persyaratan penjualan dengan kredit.
  3. Agar ada perencanaan penggunaan dan sumber modal kerja, sehingga tidak banyak resiko atas assets yang menganggur, dan resiko atas pelunasan hutang jatuh tempo yang terjadwal.
- b. Agar pengadaan dan penggunaan Assets disesuaikan dengan kegiatan normal perusahaan, dari Turnover Aktiva ada indikasi bahwa assets tidak

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

dimanfaatkan sepenuhnya , sehingga terlihat tidak efektif.

- c. Agar penggunaan dana sesuai dengan sumbernya , karena ada indikasi kredit modal kerja digunakan untuk membiayai harta tetap, akibatnya untuk menutupi kredit jatuh tempo terpaksa menggunakan modal mahal (bunga tinggi).

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Anthony N. Robert and John Dearden, 1988, Management Control and System, terjemahan, Penerbit Erlangga Jakarta.
2. Bambang Riayanto, 1975, Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
3. Copland Thomas E. J. Fred Weston, 1989, Management Finance terjemahan, penerbit Erlangga. Jakarta.
4. Harnanto, 1987, Analisa Laporan Keuangan BPFE Yogyakarta.
5. Horne Van. C. James, Fundamentals of Finance Management, terjemahan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
6. Kerlinger N. Fred, 1990, Foundations of Behavioral Research, terjemahan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
7. Mintzberg Henry, 1994, The Rise and Fall of Strategic Planning, The Frse Press, New York.
8. Mulyadi, 1992, Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa, YPKN, Yogyakarta
9. Myers Stewart and Richard Brealey, 1984, Principles of Corporate Finance McGraw. Hill International Book Company, Tokyo.
10. Rappaport Alfred, 1986, Creating Shareholder Value The New Standard for Business Performance The Frse Press, New York.
11. Smith .jr. Jay and K. Fred Skousen, Intermediate Accounting. South - Western Publishing Co, Taiwan.

DIPT PERPUSTAKAAN  
(2) PIRANG

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:RASIO-10 LABEL:  
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 10

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	NFMR	.0615	.0716
2	TAT	1.4025	.9411
3	WC	2.8525	2.6464
4	IT	13.2320	15.5962
5	FAFD	1.0680	1.5788
6	QR	1.4700	1.5525
7	CR	2.4693	3.2440
DEF. VAR.: ROTA		.0837	.1326

DEPENDENT VARIABLE: ROTA

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 32)	PROB.	PARTIAL R <sup>2</sup>
NFMR	.8674	.3042	2.852	.00755	.2027
TAT	.0785	.0255	3.083	.00420	.2290
WC	.0079	.0099	.807	.42575	.0199
IT	-.0015	.0016	-.949	.34991	.0274
FAFD	.0102	.0171	.595	.55623	.0109
QR	.0382	.0365	1.047	.30282	.0331
CR	-.0179	.0185	-.970	.33940	.0286
CONSTANT	-.1048				

STD. ERROR OF EST. = .1129

ADJUSTED R SQUARED = .2744

R SQUARED = .4046

MULTIPLE R = .6361

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.2774	7	.0396	3.107	.0129
RESIDUAL	.4082	32	.0128		
TOTAL	.6855	39			

LIK UPI BENGUSI KAMPUS  
 IKIP B...  
 19...



----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B:RASIO-10 LABEL:  
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 10

	ROTA	NPMR	TAT	WC	IT	FAFD	OR	CR
ROTA	1.00000							
NPMR	.31096	1.00000						
TAT	.39853	-.32402	1.00000					
WC	.21812	-.29323	.58044	1.00000				
IT	.10105	-.22340	.45789	.60510	1.00000			
FAFD	-.22341	-.10325	-.32571	-.24207	-.26453	1.00000		
OR	.14163	.38854	-.14342	-.19747	-.00298	.13053	1.00000	
CR	.03586	.30231	-.20041	-.22978	-.15709	.41682	.89722	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .26406  
 CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .31157

N = 40

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
 WIP PADANG

HEADER DATA FOR: B:RASIO-10 LABEL:  
NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 10

	IT	FAFD	QR	CR
1	.70	3.10	.08	.73
2	.65	4.99	.12	.63
3	21.87	.72	2.24	2.54
4	25.96	.48	2.59	3.42
5	60.96	.53	1.37	1.42
6	35.67	1.57	.82	.88
7	6.51	2.83	.45	.85
8	2.38	4.18	.30	.82
9	3.80	.63	1.46	2.22
10	8.51	.01	.60	1.46
11	4.82	.64	.96	1.31
12	1.77	.68	1.41	1.49
13	6.01	.30	2.82	4.24
14	6.87	.33	2.62	3.85
15	2.15	1.11	.37	.51
16	6.25	1.27	.28	.37
17	26.49	.32	1.73	1.82
18	7.19	.84	1.02	1.26
19	4.35	.72	1.01	1.60
20	2.41	.75	.92	1.40
21	27.70	.08	.95	1.11
22	22.10	.06	1.08	1.15
23	.91	.50	.79	1.32
24	1.28	.40	1.08	1.69
25	2.57	.85	.32	1.27
26	5.48	1.06	.03	1.03
27	2.27	.52	.99	2.03
28	3.04	.52	1.19	1.96
29	.09	8.21	5.99	17.45
30	1.94	1.04	.39	.92
31	2.07	.24	8.08	13.81
32	8.54	.33	2.62	3.85
33	8.71	.37	.00	3.57
34	58.61	.94	1.01	1.22
35	25.96	.48	2.59	3.42
36	21.81	.55	2.51	2.86
37	8.67	.08	.81	1.37
38	42.74	.08	1.03	1.45
39	32.00	.34	1.57	1.65
40	17.47	.07	2.60	2.82

HEADER DATA FOR: B:RASID-10 LABEL:  
NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 10

	ROTA	NPMR	TAT	WC
1	.02	.02	.98	1.55
2	.02	.03	.79	1.39
3	.12	.07	1.57	3.04
4	.14	.08	1.67	2.44
5	.02	.01	2.11	2.76
6	.05	.03	1.77	2.96
7	.07	.03	2.29	3.27
8	.04	.03	1.29	1.73
9	.02	.13	.17	3.67
10	.04	.01	4.13	4.13
11	.02	.04	.48	1.49
12	.00	.02	.07	.18
13	.06	.04	1.74	2.24
14	.07	.04	1.84	2.42
15	.02	.08	.32	1.04
16	.00	.01	.41	1.76
17	.15	.10	1.46	1.69
18	.02	.04	.43	4.16
19	.06	.06	1.03	1.72
20	.05	.07	.74	1.19
21	.06	.02	2.91	5.02
22	.80	.02	3.75	7.91
23	.30	.40	.57	.69
24	.02	.04	.66	.83
25	.01	.01	1.09	2.20
26	.04	.02	2.43	5.59
27	.09	.09	.97	1.49
28	.08	.08	.99	1.51
29	.01	.07	.02	.06
30	.02	.07	.24	1.47
31	.19	.25	.78	.95
32	.07	.04	1.84	2.42
33	.08	.04	1.98	2.70
34	.03	.02	1.67	11.40
35	.13	.08	1.67	2.44
36	.16	.10	1.67	2.51
37	.02	.01	1.93	3.66
38	.06	.02	2.69	13.02
39	.00	.01	1.45	1.73
40	.19	.13	1.50	1.67